



| | | |
|------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| Accepted: May 2024 | Revised: June 2024 | Published: August 2024 |
|------------------------------|------------------------------|----------------------------------|

Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Kolase *Loose Part*

**Azizah Aini, Pebby Pebrianti, Purnama Sari, Nur Arani Ananda,
Rizki Surya Amanda, Winda Sherly Utami**

Universitas Jambi, Indonesia

e-mail correspondence: azizahaini134@gmail.com

Abstract

Stimulating fine motor skills in children aged 5-6 years has important benefits in supporting the development of basic skills needed for daily and academic activities. This research aims to evaluate the effectiveness of the Loose Part collage game in improving children's fine motor skills. This research was conducted at Restu Bunda Kindergarten with a sample size of 10 children aged 5-6 years who were selected using purposive sampling, taking into account criteria such as age and balanced fine motor skills. The Loose Part collage game involves the use of various materials and small objects that can be arranged and arranged according to the child's imagination, to stimulate hand-eye coordination and other manipulative abilities. The method used in this research is an experimental method with a pre-test and post-test design in the control group and experimental group. Pretest research was carried out on March 15, 2024, and posttest was carried out on May 5, 2024. Research findings showed that children who were involved in the Loose Part collage game experienced a significant increase in fine motor skills compared to the control group. Therefore, the Loose Part collage game activity can be recommended as an effective method for stimulating fine motor skills in children aged 5-6 years.

Keywords: *motor stimulation; early childhood; collage games; Loose Parts;*

Abstrak

Stimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun memiliki manfaat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kegiatan sehari-hari maupun akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi efektivitas permainan kolase Loose Part dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan di TK Restu Bunda dengan jumlah sampel 10 anak usia 5-6 tahun yang dipilih secara purposive sampling, dengan memperhatikan kriteria seperti usia dan kemampuan motorik halus yang seimbang. Permainan kolase Loose Part melibatkan pemanfaatan berbagai bahan dan objek kecil yang dapat diatur dan disusun sesuai dengan imajinasi anak, dengan tujuan merangsang koordinasi mata dan tangan serta kemampuan manipulatif lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian Pretest dilaksanakan pada 15 Maret 2024, dan posttest dilaksanakan pada 5 Mei 2024. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan kolase Loose Part mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus dibandingkan dengan kelompok kontrol. Oleh karena itu, kegiatan permainan kolase Loose Part dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk merangsang kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Stimulasi Motorik Halus; Anak Usia Dini; Permainan Kolase; *Loose Part*.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang mendasar untuk membangun sumber daya manusia. Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 28 mengenai sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini ditepatkan setara dengan pendidikan lainnya (Sutarman & Asih, 2016). Media *Loose Part* adalah media yang dibuat dari bahan-bahan yang dapat direkayasa, dipindahkan, dan dapat dimainkan sesuai keinginan anak (Syafi'i & Dianah, 2021).

Media *Loose Part* membangun kreativitas anak hal ini dikarenakan anak dapat berkreasikan sepuasnya tanpa ada batas pada saat memainkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan itu, Nurfadilah, Nurmalina, dan Amalia (2020) menyatakan bahwa media *Loose Part* dapat digunakan sebagai instrumen untuk menyelidiki aspek-aspek perkembangan anak, seperti dalam memecahkan masalah, dan perkembangan kreativitas, memperluas daya fokus. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi motorik halus dan motorik kasar pada anak, keterampilan seni, juga dapat menumbuhkan penalaran numerik yang konsisten pada anak, dll. Sesuai Pedoman Pendeta Pendidikan dan Kebudayaan no. 137 Tahun 2014 bahwa ada 6 cara pandang yang harus dikembangkan terhadap pembelajaran anak usia dini adalah ; nilai moral dan agama, fisik motorik, bahasa, kognitif anak, sosial dan budaya, dan seni. Sedangkan aspek yang harus diberikan stimulasi secara berkala yaitu kognitif dan fisik-motorik (Putri, Khasanah, & Kusumaningtyas, 2019).

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang termasuk dalam kategori pendidikan formal. Menurut Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan proses pembinaan yang diberikan kepada anak dari lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung

pertumbuhan fisik dan mental mereka. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depdiknas, 2003 dalam Siti, 2012).

Menurut Yuliani (2011), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan untuk membentuk dasar-dasar pertumbuhan dan perkembangan anak dari berbagai aspek misalnya fisik, kemampuan kognitif, sosial, bahasa, emosional, komunikasi yang sesuai dengan tahap perkembangan unik bagi anak-anak pada usia dini. (Mustajib, 2022). Kemampuan motorik pada anak dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan halus. Motorik kasar mencakup koordinasi berbagai bagian tubuh dan mengandalkan otot besar untuk gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, dan menaiki tangga, sedangkan motorik halus membutuhkan gerakan yang lebih detail dan melibatkan penggunaan otot kecil pada bagian tubuh tertentu. Motorik halus mencakup aktivitas seperti menggosok gigi, menyisir rambut, membuka dan menutup *resleting*, mengenakan sepatu, mengikatkan kancing pakaian, dan menggunakan sendok serta garpu saat makan. Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), penting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak guna mengembangkan koordinasi antara tangan dan mata mereka. Jika kemampuan motorik halus anak-anak tidak dapat berkembang dengan semestinya, hal ini mereka mungkin mengalami kesulitan mengendalikan gerakan tangan, yang dapat menyebabkan mereka sering menjatuhkan benda karena kekakuan dan kurangnya fleksibilitas tangan. Contoh keterampilan ini melibatkan kemampuan menggunakan jari dan pergelangan tangan dengan tepat, seperti dalam proses menulis atau menggambar, yang memerlukan koordinasi dan ketelitian yang baik (Bambang, 2009). Dengan memberikan stimulus yang tepat dalam setiap bidang ini, PAUD membantu anak-anak bersiap-siap memasuki tingkat pendidikan yang lebih lanjut dan mengoptimalkan pengembangan potensi mereka.

Masa kanak-kanak bukan hanya sekedar pembentukan perkembangan fisik dan ilmiah, namun juga menentukan pembentukan watak atau karakter dan nilai-nilai yang melekat dalam diri seseorang. Peran orangtua dalam sangat penting dalam pengembangan karakter anak, dengan kata lain orang tua mempunyai kewajiban yang luar biasa dalam menjamin transfer nilai-nilai positif. Demikian pula, pendidikan anak usia dini dianggap sebagai tahap dasar dalam meningkatkan pengalaman anak-anak melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek sosial, emosional, dan moral. Dengan memberikan perhatian yang matang terhadap berbagai aspek kemajuan tersebut, maka dapat tercipta generasi yang tidak hanya berwawasan, namun juga berkepribadian yang seimbang dan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada anak-anak usia 5-6 tahun di TK Restu Bunda, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus mereka belum mencapai tingkat optimal. Hal ini terlihat dari kecenderungan anak-anak untuk meminta bantuan guru ketika diberi tugas yang memerlukan keterampilan motorik halus. Saat mencoba mengerjakan sendiri, hasil karyanya tidak begitu baik, yang terlihat dari hasil kerja mereka. Hingga saat ini, guru lebih cenderung mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak melalui kegiatan tradisional seperti mewarnai, menggambar, melipat, dan menulis. Namun, kegiatan lain yang juga melibatkan motorik halus seperti kolase jarang diajarkan kepada mereka. Ketika kolase diperkenalkan, terdapat tantangan dalam cara mengajar,

strategi pembelajaran, dan ketertarikan anak-anak terhadap materi yang kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkaya pengajaran kolase agar dapat meningkatkan minat anak-anak dalam kegiatan tersebut.

Dalam situasi ini, anak-anak berada dalam masa perkembangan, terutama pada motorik kasar, anak-anak menyukai tugas-tugas fisik dan mulai memupuk kemampuan-kemampuan baru dan memperbaiki keterampilan sebelumnya. Berbeda dengan motorik halus yang berkembang lebih santai, namun masih dibantu dengan menyediakan peluang seluas-luasnya, serta perlengkapan dan bahan yang sesuai serta bantuan terus-menerus yang diberikan kepada anak-anak. Permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak dalam mengembangkan motorik halus antara lain tidak dapat menggunting dengan benar. Ketelitian, ketelitian, dan kerapian yang luar biasa. Latihan peningkatan motorik halus anak TK sangat bermanfaat untuk mempersiapkan kemampuan koordinasi motorik anak, termasuk ketangkasan, yang dapat diciptakan melalui latihan bermain. Tujuan dari mengembangkan kemampuan terkoordinasi dengan baik adalah: dapat melatih otot-otot kecil, seperti gerakan jari, dapat mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata. Keuntungan lain dari perkembangan motorik halus yaitu mendukung berbagai aspek kemajuan, misalnya kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap bagian kemajuan tidak terpisah satu sama lain (Saputra, 2005).

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi kemajuan perkembangan gerakan motorik, khususnya gerakan motorik halus, antara lain: perkembangan sistem *sensorik*, kemampuan untuk bergerak, keinginan anak untuk mendorongnya bergerak, lingkungan yang mendukung, aspek fisikologi, usia, gender, keturunan/ generik, memiliki masalah pada kromosom (AI Maqassary, 2014). Strategi yang digunakan untuk membina gerak motorik halus pada anak usia dini antara lain: melipat, menggambar, membentuk dari tanah/lilin/campuran, melukis menggunakan pewarna lukisan, bermain kolase, menggunting, menata benda dengan tali/*string* (meronce). Latihan peningkatan motorik halus ini bertujuan untuk mempersiapkan kemampuan koordinasi motorik anak, diantaranya koordinasi antara mata dan tangan, yang dapat diciptakan melalui latihan bermain (Novikasari, 2014). Usia 4 sampai 5 tahun berada pada tahap kemampuan motorik halus baik pada tahap mengambil benda dengan jari, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan berikutnya, dan mampu meletakkan dan mengeluarkan benda dari wadah. Keterampilan ini sangat penting agar anak dapat tumbuh dengan baik dan dapat menyelesaikan tugas dengan mudah tanpa hambatan pada perkembangan otot.

Keterampilan motorik halus merujuk pada kemampuan menggerakkan jari dan tangan secara tepat dan terkoordinasi untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan kehalusan dan presisi, seperti menulis, menggambar, atau mengikat tali sepatu. Latihan untuk motorik halus bertujuan agar anak memiliki kekuatan dan keterampilan yang cukup untuk menulis ketika mereka belajar di tingkat lebih tinggi. Melalui kegiatan yang menyenangkan, anak diharapkan bisa melatih kemampuan ini tanpa merasa terbebani, sehingga mereka bisa bermain-main dengan jari-jemari mereka sebagai latihan awal menulis. Secara umum, kolase adalah suatu teknik seni yang melibatkan proses penyusunan dan penggabungan berbagai jenis materi. Bahan-bahan kolase ini dapat digunakan secara

individu maupun dikombinasikan dengan cat atau teknik lainnya dalam proses kreatif. Mereka memiliki fleksibilitas untuk ditempatkan pada berbagai jenis permukaan seperti kayu, plastik, kertas, kaca, dan material lainnya. Dengan penggunaan ini, mereka dapat diubah menjadi objek fungsional yang praktis atau menjadi karya seni yang mendalam dan beragam. (Susanto, 2016). Dengan demikian, hal ini memberikan kebebasan ekspresi artistik yang luas, memungkinkan seniman untuk menciptakan karya yang unik dan beragam dalam bentuk dan konsepnya.

Kolase merupakan teknik seni yang terlibat dalam manipulasi dan kreativitas dengan memanfaatkan berbagai jenis bahan seperti kertas, kain, plastik, dan lainnya untuk menciptakan karya seni yang unik dan ekspresif. Bahan-bahan tersebut memiliki fleksibilitas untuk ditempatkan pada berbagai permukaan seperti kayu, kertas, atau kaca, dengan tujuan untuk menciptakan objek yang memiliki fungsi atau karya seni yang menginspirasi. Dalam seni kolase, unsur-unsur ini digabungkan dengan elemen-elemen seni visual lainnya, seperti lukisan dua dimensi yang mengekspresikan beragam bentuk dan motif dengan menggunakan berbagai benda sebagai pengganti garis, warna, dan bidang. Dengan demikian, kolase menjadi medium yang kaya dan beragam untuk mengekspresikan kreativitas dan imajinasi. Kolase adalah kegiatan seni di mana anak-anak bisa membuat gambar atau karya seni dengan menyusun berbagai macam benda. Melalui bermain kolase karena bisa membuat gambar terlihat hidup. Selain itu, bermain kolase melibatkan gerakan tangan yang halus, yang membantu perkembangan kemampuan motorik halus mereka.

Fungsi montase dalam tumbuh kembang dan kemajuan anak adalah mempersiapkan kemampuan motorik halus dengan baik, menumbuhkan daya imajinasi atau kreativitas, mengenal konsep warna, memahami pola dan bentuk, serta melatih ketekunan dan rasa percaya diri. Dinas Pendidikan Umum menambahkan bahwa fungsi kolase yaitu mengembangkan kemampuan kreativitas, tepat dan sabar, (Depdikbud, 2013). *Loose Parts* merujuk pada materi yang memiliki fleksibilitas untuk dipindahkan, disusun kembali, dipisahkan, digabungkan, dan dimanfaatkan dalam berbagai variasi kreatif dan unik. Ketika digunakan dalam pembelajaran anak, *Loose Parts* memberikan kesempatan kreatif yang tidak terbatas dan mendorong anak untuk bereksplorasi dengan imajinasi mereka. Penggunaan *Loose Parts* sebagai alat pembelajaran tidak terbatas, karena dapat terus-menerus digunakan dalam proses pendidikan anak. *Loose Parts* sebagai alat pembelajaran dapat diterapkan dengan menjelajahi berbagai domain, termasuk pemecahan masalah, kreativitas, fokus, kemampuan motorik, sains, perkembangan bahasa, seni, logika matematika, teknik, dan teknologi.

Nurfadilah, Nurmalina, Rizki Amalia (2020) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan *Loose Part* Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota” dengan hasil penelitian terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan persentase kenaikan 22%, hal ini dapat di lihat dari sebelum penelitian diperoleh nilai rata-rata 60% namun setelah dilakukan penelitian meningkat menjadi 82%. Sehingga ada pengaruh kegiatan kolase dengan *Loose Part* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Bangkinang Kota.

Tatik Khoiriyah, Ratna Wahyu Pusari, Ellya Rakhmawati (2022) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media *Loose Part*” dengan hasil penelitian: Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Indikator keberhasilan apabila 75% anak mengalami ketuntasan belajar. Pada siklus I diperoleh hasil peningkatan kemampuan anak 45% kemudian pada siklus II nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 76% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adalah keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan menganyam dengan media *Loose Part* pada anak kelompok B RA Prampelan Sayung Demak Tahun Ajaran 2021/2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimental untuk mengevaluasi seberapa efektif kegiatan kolase dengan menggunakan *Loose Part* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun. Pendekatan eksperimental dipilih karena memungkinkan pengukuran perubahan yang disebabkan oleh perlakuan khusus. Desain eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest satu kelompok, di mana setiap anak diuji sebelum dan sesudah intervensi untuk memantau perubahan kemampuan motorik halus.

Sampel penelitian terdiri dari sepuluh anak usia 5-6 tahun yang dipilih secara *purposive sampling*, memperhatikan kriteria seperti usia dan kemampuan motorik halus yang seimbang. Data eksperimen diambil dalam lima tahap, termasuk satu pengamatan, satu pretest, dua perlakuan, dan satu posttest. Prosedur pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji-T dan Uji Normalitas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest satu kelompok, di mana setiap anak diuji sebelum dan sesudah intervensi untuk mengevaluasi perubahan kemampuan motorik halus. Penelitian ini menerapkan desain pre-eksperimental yang disebut sebagai pretest-posttest satu kelompok, dimana dilakukan pretest sebelum perlakuan untuk membandingkan hasil dengan kondisi awal. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi anak di TK Restu Bunda, dengan jumlah sampel sebanyak 10 anak.

Hasil Penelitian

Data eksperimen diambil dalam lima tahap, termasuk satu pengamatan, satu pretest, dua perlakuan, dan satu posttest. Observasi melibatkan sepuluh anak didik dengan peneliti bertindak sebagai pengamat. Pretest dilaksanakan pada 15 Maret 2024, dan posttest dilaksanakan pada 5 Mei 2024, melibatkan keseluruhan sampel, yaitu sepuluh murid. Empat kali selama penelitian, kegiatan kolase dilaksanakan.

Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan hasil pretest dan posttest:

Tabel hasil pre-post dan post-test:

| No. | Nama anak | Pre-test | Post-test |
|-----|-----------|----------|-----------|
| 1. | S | 12 | 23 |
| 2. | S | 12 | 20 |

| No. | Nama anak | Pre-test | Post-test |
|---------------------|-----------|----------|-----------|
| 3. | J | 8 | 21 |
| 4. | E | 12 | 21 |
| 5. | S | 10 | 20 |
| 6. | K | 12 | 20 |
| 7. | S | 9 | 21 |
| 8. | S | 10 | 23 |
| 9. | Z | 10 | 20 |
| 10. | A | 12 | 21 |
| Jumlah total | | 107 | 210 |

Uji-t

Data dianalisis melalui penerapan metode statistik uji-t dengan menggunakan software SPSS. Teknik statistik uji-t dipilih untuk membandingkan perbedaan sebelum dan setelah perlakuan akan dievaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak kegiatan kolase terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Restu Bunda, melalui pretest dan posttest. Berikut adalah hasil pengujian t:

| Paired Samples Test | | | | | | | | | | |
|---------------------|---|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|--------------|-------------|-------------|
| | | Paired Differences | | | | t | df | Significance | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | One-Sided p | Two-Sided p |
| | | | | | Lower | Upper | | | | |
| Pair 1 | Sebelum diberikan perlakuan - setelah diberikan perlakuan | -10.300 | 1.88856 | .59722 | -11.6510 | -8.9490 | -17.2 | 9 | <,001 | <,001 |

Rata-rata koefisien perbedaan antara skor sebelum dan setelah perlakuan adalah -10.3000. Nilai ini adalah selisih antara rata-rata skor keaktifan sebelum perlakuan (21.0000) dan setelah perlakuan (10.7000), yakni -10.30000. Untuk menentukan apakah perbedaan rata-rata ini signifikan, uji t dilakukan, dengan menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar -17.247, menandakan adanya perbedaan signifikan dalam keaktifan siswa sebelum dan setelah perlakuan. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai pretest dan posttest.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menilai apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode menggunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov pada perangkat lunak SPSS. Pengujian normalitas diuji melalui penggunaan tes Kolmogorov-Smirnov One-Sample. Pengujian ini mengikuti aturan bahwa jika nilai signifikansi dari uji berada di bawah tingkat signifikansi 5% (0,05), maka hipotesis nol (Ho) akan ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) akan diterima. dan sebaliknya.

Karena penelitian ini terkait dengan pendidikan atau bidang sosial, nilai alpha digunakan sebesar 5% (tingkat kepercayaan 95%).

Hasil normalitas diuji menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 21.

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| PRE TEST | .308 | 10 | .008 | .811 | 10 | .019 |
| POST TEST | .300 | 10 | .011 | .773 | 10 | .007 |

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa.

1. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk pretest kolase menggunakan media *Loose Part* adalah 0,08, melebihi nilai 0,05. Berdasarkan kriteria pengujian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal.
2. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk post-test kolase menggunakan media *Loose Part* adalah 0,11, melewati nilai kritis 0,05. Oleh karena itu, data tersebut dapat dianggap terdistribusi secara normal.
3. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk pretest permainan kolase menggunakan media *Loose Part* adalah 0,019, yang melebihi nilai 0,05. Ini menunjukkan data tersebut mengikuti pola distribusi yang normal.
4. Nilai Asym. Sig. (2-tailed) pada pretest. permainan kolase dengan menggunakan media *Loose Part* adalah 0,007, melebihi ambang 0,05. Berdasarkan aturan pengujian, dapat dinyatakan bahwa data tersebut menunjukkan distribusi yang pas.

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) melebihi ambang batas 5% (0,05), menunjukkan bahwa data mengenai kemajuan motorik halus anak-anak di TK Restu Bunda, sebelum dan sesudah uji coba, menunjukkan pola distribusi yang normal. Oleh karena itu, data ini dapat diandalkan dan dipercaya dalam konteks penelitian ini.

Pembahasan

Hasil dari pre-test menunjukkan bahwa sebelum tindakan campur tangan atau intervensi, anak-anak memiliki skor rata-rata 107 dalam perkembangan motorik halus mereka. Skor ini mencerminkan kondisi awal kemampuan motorik halus anak yang masih memerlukan rangsangan untuk mencapai perkembangan optimal. Intervensi dilakukan dengan menggunakan kegiatan permainan kolase *Loose Part*, yang melibatkan penggunaan berbagai materi dan objek yang dapat diatur dan disusun oleh anak-anak. Kegiatan ini direncanakan untuk merangsang keterampilan motorik halus anak, seperti sinkronisasi antara tangan dan mata, ketelitian, serta kreativitas.

Setelah intervensi dilakukan, hasil dari post-test menyatakan peningkatan yang mencolok dalam nilai rata-rata anak-anak menjadi 210. Ini menandakan bahwa kegiatan permainan kolase *Loose Part* berhasil secara efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus mereka. Hal ini menegaskan bahwa metode intervensi tersebut membawa manfaat yang berarti dalam kerangka penelitian ini, kami meneliti kemajuan dalam kemampuan motorik halus anak-anak. Kami memperhatikan bagaimana mereka mengembangkan keterampilan motorik halus mereka seiring waktu dan bagaimana faktor-faktor tertentu memengaruhi proses tersebut. Kenaikan skor dari 107 pada pre-test menjadi 210 pada post-test mengindikasikan anak-anak menunjukkan perkembangan yang penting dalam kemampuan mengendalikan gerakan halus tubuh, seperti mengambil benda kecil atau melakukan tugas-tugas presisi lainnya. Perbedaan sebanyak 103 poin ini mengkonfirmasi bahwa pendekatan menggunakan permainan kolase *Loose Part* sangat berhasil dalam mendorong perkembangan keterampilan motorik halus mereka.

Temuan dari penelitian ini mengkonfirmasi pentingnya mengadopsi metode permainan kolase *Loose Part* sebagai sarana yang efektif dalam memperkaya di usia dini, anak-anak bisa meningkatkan Keterampilan motorik mereka diuji dengan melakukan tugas-tugas itu melibatkan pengaturan serta manipulasi bahan-bahan beragam, sehingga mereka bisa mengembangkan keterampilan sinkronisasi pikiran dan penglihatan, meningkatkan ketelitian, serta merangsang ke-kreatif-an mereka. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan ini bukan hanya memberikan manfaat dalam pengembangan motorik halus, namun juga memacu beragam aspek pertumbuhan kognitif dan imajinatif pada anak-anak.

Hasil pendekatan penelitian ini diperoleh melalui analisis komparatif dalam penelitian eksperimental yang menguji pengaruh bermain kolase (X) terhadap perkembangan motorik halus anak (Y). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi perubahan sebelum dan setelah intervensi pada kelompok sampel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memahami dampak aktivitas kolase terhadap model dengan menggunakan pendekatan eksperimental memungkinkan perbandingan sebelum dan sesudah intervensi. Setelah membandingkan nilai pretest dan posttest, langkah berikutnya adalah meninjau perkembangan kemampuan motorik halus anak setelah intervensi. Bermain kolase, sebuah teknik yang melibatkan penyatuan berbagai unsur menjadi sebuah karya seni baru, merupakan fokus utama. Membuat karya kolase melibatkan beragam teknik seperti merobek, memotong, menyusun, merakit, menempel, menjahit, mengikat, dan sebagainya. Gabungan teknik-teknik ini dapat dimanfaatkan untuk menciptakan karya kolase yang khas. Aktivitas kolase juga memberikan manfaat positif seperti meningkatkan kemampuan kognitif, bahasa, dan motorik halus pada anak-anak, seperti yang dikemukakan oleh Sumanto (sebagaimana disitir oleh Nur, 2016). Selain itu, kolase juga berperan dalam meningkatkan daya kreasi, mengasah kreatifitas, serta memperkuat sinkronisasi antara mata dan tangan para anak. Karenanya TK Restu Bunda, kegiatan kolase sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak.

Penutup

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa melibatkan anak-anak dalam kegiatan bermain kolase *Loose Part* pada umur 5 sampai 6 tahun berpengaruh besar terhadap perkembangan motorik halus mereka. Sebelum mereka terlibat dalam kegiatan tersebut, anak-anak di TK Restu Bunda cenderung menunjukkan tingkat kemampuan motorik halus yang rendah, yang menyoroti pentingnya perlunya bimbingan dan stimulasi dari guru untuk membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Namun, setelah terlibat dalam kegiatan bermain kolase, anak-anak mendapatkan kemajuan signifikan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, mencapai level yang lebih tinggi. Kemampuan mereka dalam hal ini menjadi jelas, menyelesaikan proyek kolase dengan tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan, serta kemampuan mereka untuk bereksplorasi dengan berbagai jenis materi dan teknik dalam kegiatan tersebut. Peningkatan ini mencerminkan dampak positif dari keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan bermain kolase terhadap perkembangan keterampilan motorik halus mereka. Selain itu, kegiatan kolase juga memberikan manfaat dalam memperkaya perkembangan otak, bahasa, dan keterampilan anak. Ini sejalan dengan pandangan Sumanto (sebagaimana dikutip oleh Nur, 2016) tentang pentingnya kegiatan kolase dalam memajukan perkembangan anak-anak secara holistik.

Daftar Pustaka

- Barat, P. J., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Barat, P. J., ... Learning, O. (2023). *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Berbasis Bahan Alam*. 6(1).
- Fazira, S., Daulay, M. I., & Marleni, L. (2018). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 60–71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.7>
- Fachrurrazi, A., & Afrida, E. N. (2023). Penggunaan Media Loose Part Dalam Memberikan Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *SNHRP*, 5, 2055-2059.
- Hengki Primayana Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Hotmauli Damanik, M., Aini, A., Arani Ananda, N., Siregar, M., Hasni, U., & Surya Amanda, R. (2024). Analisis Gaya Pengasuhan Orangtua terhadap Keterlambatan Berbicara Anak Usia Empat Tahun. *Dirasah*, 7(1), 174–183.
- Jada Wa, dkk. (2022). Jurnal Lentera Anak. *Lentera Anak*, 1 No. 2(2), 63–77.
- Marpaung, Z. E., Rais, S. S., Angelly, T., Meilita, N., & Nurlaili. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun melalui Berbagai Kegiatan di RA Nurhidayah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 378–384.
- Mustajib, R. A. (2022). Peningkatan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Para Santri Melalui Metode Jet. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1–11.
- Nur Hamiza, Parni, & Novi Cahya Dewi. (2022). Pengaruh Bermain Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan*

- Anak Usia Dini*, 5(1), 22–32. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v5i1.1453>
- Nurfadilah, N., Nurmalina, N., & Amalia, R. (2020). Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Loose Part Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Bangkinang Kota. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 224–230. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1193>
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Nurul Kusuma Dewi, S. (2018). Stimulasi otorikhalususia 4-5 tahun melalui kegiatan senirupa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 190–195.
- Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7408>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Santoso, B. H., & Hidayat, T. (2015). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *JPOK: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2), 517–525.
- Sari, P., Sawitri, D., Mukti, S. T., Siregar, M., Hasni, U., & Amanda, R. S. (2024). Identifikasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan membaca permulaan anak. *Dirasah*, 7(1), 29–36.
- Suarmini, N. K., Suyanta, I. W., & Putra, I. B. K. S. (2022). Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif. *Generasi Emas*, 5(2), 43-55.
- Stocks, N. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Yan Yan, N., Endah, J., Sri, N., & Siti, A. (2019). Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of S.P.O.R.T Sport, Physical Education, Organization, Recreation, Training*, 3(2), 85–92.